

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan amanat Undang Undang Dasar Negara, belum dicapai oleh bangsa Indonesia. Faktanya, Human Development indeks (HDI) tahun 2007/2008 memposisikan Indonesia pada peringkat 107 dari 177 negara. Indonesia menempati urutan dibawah negara-negara ASEAN lainnya seperti Singapura, Thailand, Malaysia, Filipina bahkan Vietnam (<http://www.undp.com>). Sehingga wajar jika banyak kalangan berkesimpulan bahwa multi krisis yang malanda negeri ini dikarnakan oleh rendahnya kualitas pendidikan.

Menurut Azra (2002 : XV) salah satu permasalahan yang krusial bagi pendidikan kita adalah profesionalisme dan tenaga kependidikan yang belum memadai. Lebih lanjut, Mulyasa menyatakan, ada tujuh indikator lemahnya kinerja guru di Indonesia, yakni: (a) rendahnya pemahaman tentang srtategi pembelajaran, (b) kurangnya kemam-puan dalam mengelola kelas, (c) rendahnya kemampuan dalam melakukan dan memanfaatkan penelitian tindakan kelas, (d) rendahnya motivasi berprestasi, (e) kurang disiplin, (f) rendahnya komitmen profesi, (g) rendahnya kemampuan manajemen waktu (2007 : 9).

Menyadari kenyataan tersebut, pemerintah membuat kebijakan revolusioner dengan menerbitkan undang undang Guru dan dosen yang salah satu isinya adalah melaksanakan program pemberian sertifikat pendidik kepada guru. Bagi guru yang telah mendapatkan setifikat itu dinyatakan sebagai guru profesional, serta Sebagai penghargaan, pemerintah akan memberikan tunjangan profesi setara gaji pokok. (Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005).

Selain diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia, Kebijakan ini memberikan dampak positif kepada guru dari sisi kesejahteraan, kompetensi dan status sosial. Selama ini ada yang beranggapan bahwa guru bukanlah pekerjaan professional, setiap orang bisa mengajar, siapa pun bisa menjadi guru, asal saja seseorang menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan kepada orang lain walaupun ia tidak memahami ilmu keguruan. Cukup menggembirakan, hasil jajak pendapat harian *Kompas* menunjukkan bahwa menjadi guru atau dosen menjadi cita-cita pilihan tertinggi responden dikalangan muda, mengalahkan cita cita sebagai dokter dan profesi profesi lainnya. (*Kompas*, 27/12/2008).

Namun demikian, pelaksanaan sertifikasi guru bukan tanpa masalah. Berbagai masalah muncul dari pihak guru, pelaksana maupun pemerintah. Di Nusa Tenggara Barat misalnya, demi mengejar persyaratan sertifikasi, sebanyak 5000 guru meraih gelar sarjana S-1 hanya dalam waktu 6 bulan (*Kompas*, 4/5/2009).

Kemudian di Lumajang Jawa Timur, para guru mengeluh karena merasa keberatan dengan persyaratan dan passing grade yang tinggi. Padahal, selama ini guru tidak pernah mengira bahwa sertifikasi harus mengumpulkan portofolio. Sehingga untuk memenuhi persyaratan, bagi sebagian guru sering tidak mengajar dan masuk sekolah. (*Antarajatim.com*. diakses 05/06/09; 15.00).

Lebih memperhatikan lagi adalah yang terjadi di Lahat Sumatra selatan. Untuk mengikuti sertifikasi, beberapa orang guru melakukan manipulasi piagam dan pemalsuan sertifikat, sehingga digugurkan oleh pihak asesor dari kepesertaan. (*Sumatra Ekspres*, 09/03/2009).

Berbeda dengan berbagai permasalahan diawal, dalam rangka menghadapi program sertifikasi pendidik, pimpinan SMA Muhammadiyah 3 Jember melakukan berbagai upaya pemberdayaan terhadap guru di sekolah tersebut. Pemberdayaan dilakukan karena pimpinan memandang sertifikasi guru merupakan program yang mesti dilakukan secara serius oleh seluruh guru. Oleh karena itu meskipun program ini mesti dilakukan oleh masing masing guru secara pribadi, namun pimpinan melakukan upaya untuk menyukseskan program ini. Hingga saat ini guru yang telah lulus sertifikasi pendidik dan memiliki sertifikat guru profesional di SMA Muhammadiyah 3 Jember berjumlah 15 orang, terdiri dari 4 orang guru bahasa inggris, 2 orang guru bahasa Indonesia, 2 orang guru kewarganegaraan, dan 1 orang guru dimasing masing pelajaran Kimia, Sejarah, Matematika, BK, kesenian, biologi dan sosiologi. (*Radar Jember, 12/01/2009*)

Pemberdayaan yang dilakukan terhadap guru di SMA Muhammadiyah 3 Jember dalam menghadapi sertifikasi guru dilakukan sejak sosialisasi tentang program ini, pemenuhan persyaratan dan komponen serta kelengkapan teknis administratifnya. Untuk merealisasikanya dilakukan beberapa langkah. Pertama adalah melakukan sosialisasi kepada seluruh guru agar memahami semua hal terkait program ini. Persyaratan, peraturan dan teknisnya. Kemudian tahap berikutnya dengan diskusi tentang kesiapan guru guru, setrategi dan langkah memenuhi persyaratan dan pemenuhan passing grade sertifikasi. Pimpinan secara terbuka bertukar informasi dimana letak kemampuan dan kelemahan kesiapan dan persyaratan setiap guru. (*Radar Jember, 12/01/2009*).

Berpijak dari harapan dan realitas diatas, peneliti berkeinginan mengetahui lebih jauh dan mendalam bagaimana kesiapan berbagai persyaratan dan komponen yang mesti dipenuhi oleh guru, serta upaya-upaya pemberdayaan yang dilakukan pada guru di tingkatan

sekolah guna menghadapi sertifikasi pendidik, dalam hal ini di SMA Muhammadiyah 3 Jember. Adapun judul yang diajukan dalam penelitian ini ialah pemberdayaan guru dalam menghadapi sertifikasi pendidik di SMA Muhammadiyah 3 Jember tahun ajaran 2008/2009.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan kepada latar belakang penelitian diatas, maka penelitian ini difokuskan pada bagaimanakah proses upaya pemberdayaan guru SMA Muhammadiyah 3 Jember untuk menghadapi sertifikasi pendidik. Upaya pemberdayaan yang dimaksud diatas mencakup persyaratan dan komponen yang mesti dipenuhi oleh peserta serifikasi guru. Dari fokus umum tersebut, tersebut dirinci sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pemberdayaan guru SMA Muhammadiyah 3 Jember untuk menghadapi program sertifikasi pada unsur kualifikasi dan tugas pokok?
2. Bagaimanakah pemberdayaan guru SMA Muhammadiyah 3 Jember untuk menghadapi program sertifikasi pada unsur pengembangan profesi?
3. Bagaimanakah pemberdayaan guru SMA Muhammadiyah 3 Jember untuk menghadapi program sertifikasi pada unsur pendukung profesi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada fokus penelitian diatas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengkaji upaya pemberdayaan guru SMA Muhammadiyah 3 Jember untuk menghadapi program sertifikasi pada unsur kualifikasi dan tugas pokok.
2. Untuk mengkaji upaya pemberdayaan guru SMA Muhammadiyah 3 Jember untuk menghadapi program sertifikasi pada unsur pengembangan profesi.
3. Untuk mengkaji upaya pemberdayaan guru SMA Muhammadiyah 3 Jember untuk menghadapi program sertifikasi pada unsur pendukung profesi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

1. Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan sumbangan ilmu pengetahuan di bidang kependidikan terutama berkaitan dengan pemberdayaan guru untuk menghadapi program sertifikasi pendidik melalui jalur portofolio yang mencakup semua komponen dalam unsur kualifikasi dan tugas pokok, unsur pengembangan profesi dan unsur pendukung profesi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam penelitian lanjutan dalam peningkatan kualitas guru.
- b. Bagi sekolah, dapat Memberikan gambaran obyektif , konferehensif dan ilmiah tentang proses pemberdayaan guru dan pelaksanaan sertifikasi guru
- c. Dapat dijadikan landasan pengambilan kebijakan bagi semua pihak yang berkaitan dengan dunia pendidikan, terutama program sertifikasi pendidik.

E. Daftar Istilah

1. Pemberdayaan

Ialah upaya memberikan otonomi, wewenang, dorongan, kepercayaan kepada individu dan organisasi untuk kreatif agar dapat menunaikan tugasnya dengan sebaik mungkin.

2. Sertifikasi pendidik

Proses pemberian sertifikat pendidik oleh pemerintah kepada guru yang telah memenuhi persyaratan

3. Pemberdayaan guru untuk menghadapi sertifikasi

Upaya pemberdayaan yang dilakukan agar guru dapat mengikuti sertifikasi dengan baik, benar dan sukses.